



Pengembangan Kawasan Agribisnis Berbasis Komoditi Unggulan Lokal Di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

RASMITA ADELINA^{1*}

¹Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
rasmita301271@gmail.com

KOMALA SARI NASUTION²

²Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
sarik3905@gmail.com

ANUGRAH SRI WIDIASYIH³

³Fakultas Pertanian
Universitas Graha Nusantara
anugrahsriwidiasyih@gmail.com

Diterima : 12/02/2023

Revisi : 19/02/2023

Disetujui : 04/03/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengupayakan pengembangan Kecamatan Angkola Barat menjadi salah satu kawasan agribisnis terpadu berbasis tanaman salak. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua kegiatan yaitu (1). Observasi, pengumpulan fakta agribisnis salak di Kecamatan Angkola Barat dan Penyampaian materi agribisnis terpadu salak Sidimpuan subsistem hulu dan hilir ; (2). Kegiatan cangkok bonggol dan anakan salak. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak 30 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian lapang dan perwakilan kelompok tani dikecamatan ini. Kegiatan agribisnis terpadu sebagai salah satu upaya pengembangan kawasan agribisnis terpadu berbasis komoditi unggulan lokal salak di Kecamatan Angkola Barat telah terlaksana dengan baik dan mencapai target tujuan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi adalah sangat perlu dilakukan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan lain-lain secara berkala, kontiniu dan berkelanjutan pada masa berikutnya, sehingga tujuan pengembangan kawasan agribisnis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi
CC BY-NC-SA 4.0



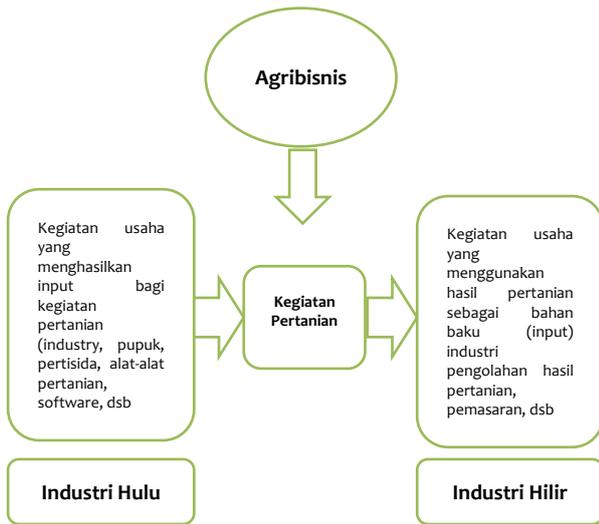
Kata Kunci : Kawasan Agribisnis Terpadu, Komoditi Unggulan, Kecamatan Angkola Timur

PENDAHULUAN

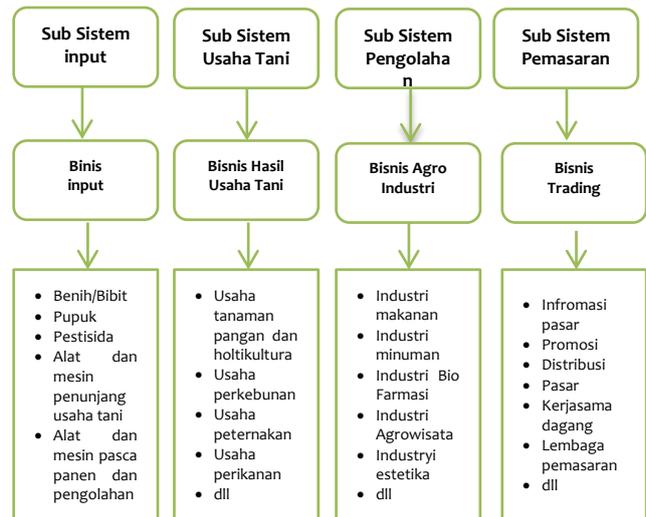
Secara umum Agribisnis dapat dirujuk pada serangkaian ilmu untuk pengambilan keputusan, yaitu ilmu bisnis (ekonomi manajerial), manajemen, ilmu sistem, ilmu komunikasi dan ilmu penunjang lainnya yang penerapannya untuk menjalankan usaha di bidang produksi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan sehingga bisa diterima oleh konsumen target. Berdasarkan penerapan sistemnya, Agribisnis dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang melibatkan subsistem input (agroindustri di hulu), subsistem output (agroindustri di hilir), subsistem pengolahan (agroindustri), pemasaran produksi dan subsistem pelengkap (Sa'id et., al., 2001). Rangkaian kegiatan dalam sistem agribisnis adalah subsistem agro-input, subsistem Usaha tani, subsistem pengolahan, subsistem output dan pemasaran (agribisnis hilir) dan subsistem penunjang pengembangan Kawasan (Sa'id et., al., 2001).

* Penulis Korespondensi : rasmita301271@gmail.com (Rasmita Adelina)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i2.246>

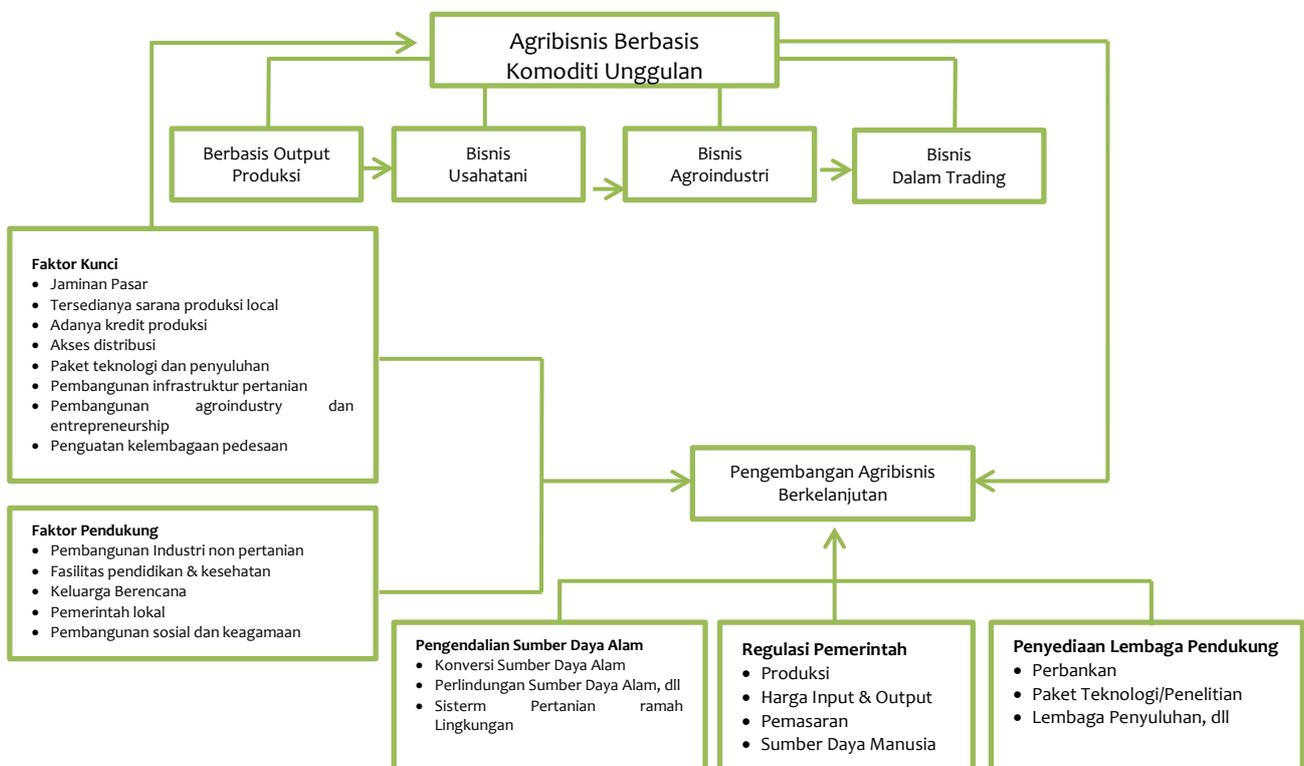


Gambar 1
Agribisnis Dari Industri Hulu Hingga Hilir



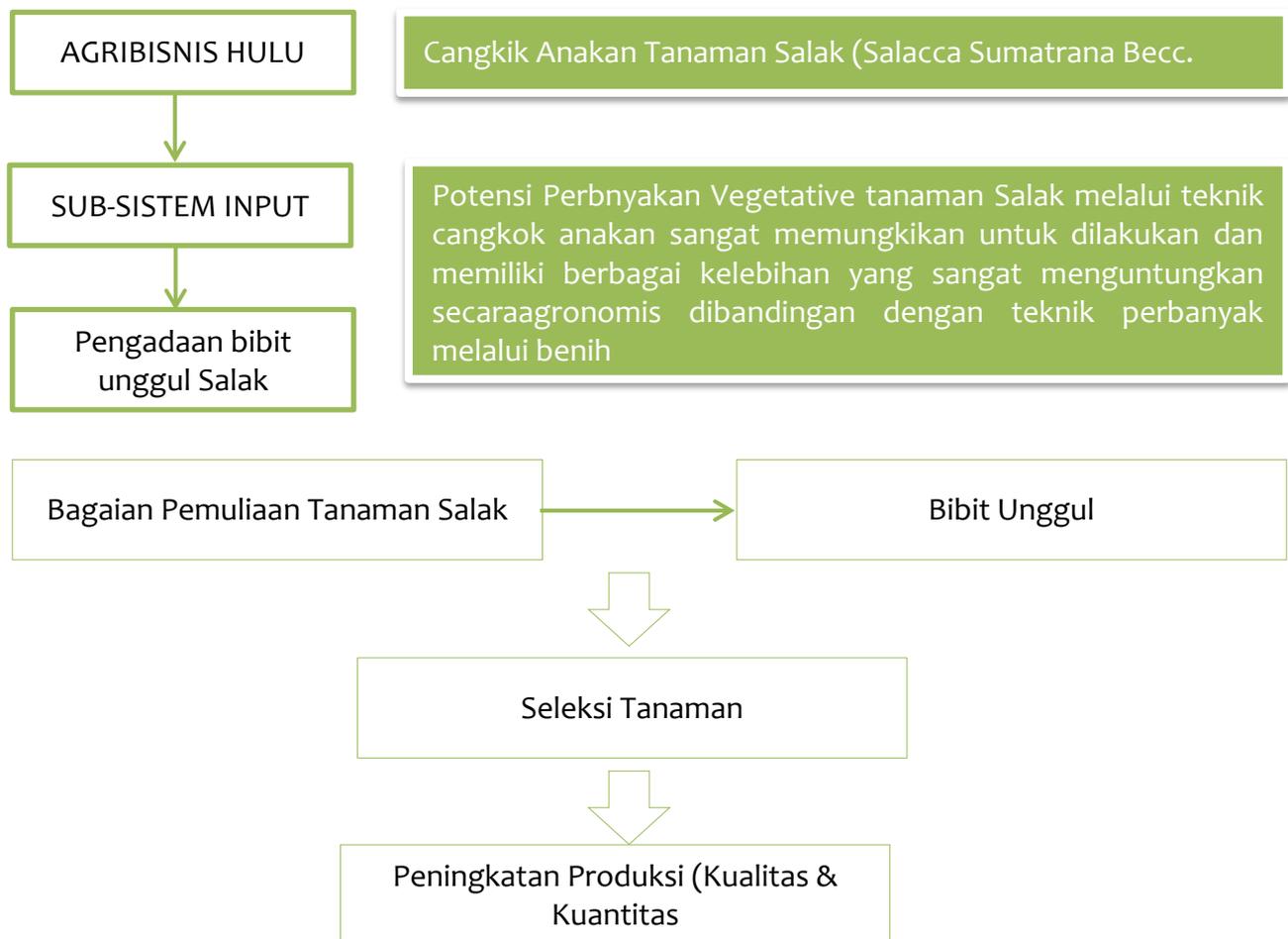
Gambar 2
Agribisnis Dengan Pendekatan Sistem

Berdasarkan gambar 1 di atas semakin terlihat lebih gamblang cakupan agribisnis dalam kegiatan budidaya pertanian yang dimulai dari hulu hingga ke hilir. Adapun kegiatan pada masing-masing subsistem yang dimaksud seperti tertera pada gambar 2. Selanjutnya faktor-faktor yang mendukung pengembangan agribisnis terpadu dan berkelanjutan serta semua bidang di luar agribisnis akan tetapi terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan semua kegiatan subsistem, seperti regulasi pemerintah mencakup produksi, harga input dan output, pemasaran dan sumber daya manusia, penyediaan Lembaga pendukung seperti perbankan, paket teknologi dan Lembaga penyuluhan. Pada kawasan agribisnis terpadu, akan menerapkan konsep pertanian terpadu mulai dari pengelolaan agroekosistem sampai penanganan panen, pasca panen dan pengolahan hasil panen (Azmi et.al., 2022).



Gambar 3
Kerangka Model Pengembangan Agribisnis

Buah Salak merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya diwilayah Kecamatan Angkola Barat yang merupakan sentra produksi tanaman terbesar di Kabupaten ini. Hal ini seharusnya sudah dapat dijadikan modal untuk mewujudkan kecamatan ini menjadi kawasan agribisnis berbasis komoditi unggulan lokal. Langkah awal dalam pengembangan agribisnis salak adalah adanya ketersediaan bibit unggul tanaman salak sebagai bahan tanaman dalam kegiatan budidaya pada sub sistem di hulu. Menurut Adelina et al., 2017 ; Syarif, 2021), perbanyak tanaman salak melalui cangkok anakan dan bonggol salak adalah salah satu alternatif terbaik yang bisa dilakukan hingga saat ini. Melalui seleksi tanaman salak yang akan dijadikan sebagai tanaman induk dengan sifat unggul yang dimilikinya maka dijadikanlah sebagai sumber bahan cangkokan berupa anakan dan bonggol. Walhasil, maka dapat dipastikan bibit salak yang akan diperoleh kelak akan mempunyai sifat yang persisi sama dengan induknya. Selanjutnya upaya peningkatan produksi salak pada subsistem di hulu ini adalah memperhatikan dan melakukan seluruh kegiatan pemeliharaan seperti pengairan, pemupukan yang tepat dan intensif, pengendalian organisme pengganggu tanaman yang tepat, penjarangan buah dan lain-lain, sampai akhirnya pada kegiatan panen dan pascapanen yang baik, sehingga capaian produksi slak optimum, sebagai bahan baku menuju kegiatan pada subsistem di hilir.



Gambar 4
Upaya Pengembangan Agribisnis Pada Subsistem Hulu

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak 30 orang yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan perwakilan kelompok tani yang ada di kecamatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat yang telah dilakukan adalah kegiatan pelatihan yang ini terdiri dari dua kegiatan yaitu (1) Observasi, pengumpulan fakta agribisnis salak di Kecamatan Angkola Barat ; (2). Sosialisai dan kegiatan agribisnis terpadu salak subsistem hulu dan hilir dan Kegiatan cangkok bonggol dan anakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Kegiatan pengembangan kawasan agribisnis berbasis komoditi unggulan lokal di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berikut :

1. Penyampaian dan diskusi materi pelatihan yang terdiri dari empat topik yaitu :
 - a. Agribisnis Terpadu (pengertian, ruang lingkup dan cakupan seluruh kegiatannya)
 - b. Pengembangan kawasan agribisnis terpadu berbasis komoditi unggulan lokal salak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan (Kegiatan subsistem hulu-1)
 - c. Panen dan Pascapanen buah salak (Kegiatan subsistem hulu-2)
 - d. Pengolahan buah salak (Kegiatan subsistem hilir)
2. Praktek cangkok anakan dan bonggol salak di lahan pertanaman salak.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kepada semua peserta yaitu para penyuluh pertanian lapangan dan petani mampu memahami secara benar dan mempraktekkannya di pertanaman salaknya masing-masing. Demikian juga dengan kegiatan cangkok anakan dan bonggol salak sehingga para petani mampu memenuhi kebutuhan akan bibit salak unggul di lahan pertanaman sendiri, bahkan mampu membuka peluang usaha baru di bidang pembibitan dan penyediaan bibit unggul salak.



Gambar 5

Penyampaian Materi Sosialisasi dan Diskusi

Setelah pemaparan materi telah selesai dilakukan maka berlangsung konsultasi dan diskusi antara narasumber dengan peserta pelatihan. Selanjutnya tercapai kesamaan pemahaman tentang adanya peluang untuk mengupayakan pengembangan kawasan agribisnis terpadu berbasis salak di Kecamatan Angkola Barat. Akan tetapi tetaplah sangat dibutuhkan oleh kelompok tani salak di Kecamatan ini dukungan baik secara materi dan nonmateri dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan seluruh instansi/lembaga terkait untuk mewujudkannya. Kegiatan kedua yaitu praktek perbanyak cangkok anakan dan bonggol salak. Tahapan pencangkokan :

1. Tanaman salak dibersihkan terlebih dahulu dari beberapa pelepah yang tumbuh disekitar tunas anakan yang akan di cangkok,
2. Botol infuse/ dipotong menjadi dua bagian dengan sisi samping bawah dilubangi sebesar batang anakan yang akan di cangkok

3. Pemasangan botol infuse pada anakan dengan memasukan batang anakan lewat lubang botol infuse yang telah dilubangi. Posisi bagian batang yang di cangkok berada disebelah dalam botol infuse, sehingga pangkal batang anakan akan terbenam di dalam botol infuse
4. Pemberian media tanah (kompos + tanah) pada botol infuse dan dipadatkan
5. Perawatan antara lain penyiraman untuk menjaga kelembaban dan menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam melakukan perbanyak teknik cangkok anakan ini, yang harus diperhatikan yaitu jumlah anakan yang akan di cangkok. Maksimal jumlah cangkokan sekitar 2-3 anakan, karena banyak anakan yang dicangkok akan mempengaruhi produksi buah yang dihasilkan oleh pohon induk. Pelepasan cangkokan dari pohon induk, dilakukan apabila cangkokan telah mempunyai akar yang cukup tua dan kuat untuk dipindahkan ke medium pot keranjang bambu. Pencangkokan dengan ZPT dapat dipanen pada umur 2,5 - 5 bulan, sedangkan tanpa ZPT dipanen umur 6 - 8 bulan. Pemeliharaan cangkokan di pembibitan, medium yang digunakan untuk pemeliharaan bibit adalah campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Pada tahap ini diperlukan tambahan nutrisi berupa pupuk majemuk NPK sebanyak 7,5 gram setiap bibit. Penambahan pupuk organik berupa kompos bisa juga dilakukan untuk membantu mempercepat ketersediaan hara bagi tanaman dalam hal ini bagi cangkok anakan (Afandi, 2017 dalam Amnah dkk., 2022). Pemberian Rootone F dengan tingkat dosis 125 mg/anakan akan menghasilkan pertumbuhan rata-rata jumlah dan panjang akar yang terbaik pada cangkok anakan salak. Penambahan zat pengatur tumbuh eksternal dengan bahan aktif golongan IBA, IAA dan lainnya akan mempercepat munculnya akar (Adelina, 2022).



Gambar 6
Kegiatan Cangkok Bonggol Salak

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tepat dan baik untuk selalu dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Berbagai metode dan bentuk kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk mengaplikasikan secara langsung hasil-hasil penelitian dari para akademisi di perguruan tinggi, secara langsung dengan praktisi di lapangan seperti penyuluh pertanian lapang dan para petani salak yang telah tergabung dalam kelompok tani. Sehingga para praktisi ini dapat memperoleh banyak manfaat misalnya, sebagai solusi alternatif dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi di lapangan seperti kegiatan perbanyak Teknik cangkok anakan dan bonggol tanaman salak dalam rangka pengadaan bibit unggul untuk mencapai target peningkatan produksi salak sepanjang tahun. Kegiatan agribisnis terpadu sebagai salah satu upaya pengembangan kawasan agribisnis terpadu berbasis komoditi unggulan lokal salak di Kecamatan Angkola Barat telah terlaksana dengan baik dan mencapai target tujuan

kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Akan tetapi adalah sangat perlu dilakukan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan lain-lain secara berkala, kontiniu dan berkelanjutan pada masa berikutnya, sehingga tujuan pengembangan kawasan agribisnis terpadu tersebut dapat dicapai dan masyarakat khususnya para petani salak meraih manfaatnya. Disamping iitu, sangat diperlukan adanya kerjasama yang berkesinambungan antara semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat demi hasil yang lebih optimum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tiada terkira, kami haturkan kepada bapak Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan beserta seluruh staf & jajarannya, bpk/ ibu penyuluh pertanian lapang kecamatan Angkola Barat serta kelompok tani desa Lembah Lubuk Raya atas kepercayaannya kepada kami sebagai narasumber dan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan agribisnis terpadu ini serta semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R. , Irfan, S. , Auzar, S dan Warnita. (2017). Kajian Teknik Budidaya Salak Sidimpuan. Universitas Graha Nusantara. Padangsidimpuan
- Adelina, R. , Irfan, S. , Auzar, S dan Warnita. (2021). Phenology of Flowering and Fruit Set in Snake Fruit (*Salacca Sumatrana* Becc.). Volume: 74 ; 305- 315 Journal Acta Agrobotanica. Polandia.
- Adelina, R. .-, Suliansyah, irfan, Syarif, A., & Warnita. (2021). Sulfate ammonium fertilizer on the off-season production of snake fruit (*Salacca sumatrana* Becc.). Biotropia – The Southeast Asian Journal of Tropical Biology, 28(2).
- Adelina, R. (2022). Pengaruh Konsentrasi ZPT IBA Terhadap Stek Jambu Biji Kultivar Kristal (*Psidium guajava* L.). Jurnal LPPM, 12(4), 29-35.
- Adelina, R. (2022). Bimbingan Teknis Upaya Peningkatan Produksi Salak Sidimpuan (*Salacca sumatrana* Becc.) Melalui teknik Produksi di luar musim (Off Season) Di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 5-11.
- Amnah, R., Adelina, R., Nasution, Y., Harahap, S., & Nasution, K. S. (2022). Penanaman Seribu Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Perlindungan Satwa Di Dusun Hutaimbaru Kabupaten Tapanuli Selatan. Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 72-77.
- Azmi, Y., dkk. Pertanian Terpadu. 2022. P.T. Global Eksekutif Teknologi. Padang. Sumbar.
- Rai, I. N., W. Wiraatmaja, C. G. A, Semarajaya, and N .K. A.Astiari. (2014). Application of Drip Irrigation Technology for Producing Fruit of Salak ‘Gula Pasir’(*Salacca zalacca* var.Gula Pasir) off Season on Dry Land. Journal of Degraded and Mininglands Management ISSN:2339-076X, Volume2 Number 1 (October2014):219-222 DOI : 10.15243 / jdmlm.2014.021.219.
- Sa'id, E. , Gumbira dan A. Harizt Intan. 2001. Manajemen Agribisnis. P.T. Ghalia Indonesi.
- Sumantra, I., K. 2011. Peningkatan Mutu Buah Salak Gula Pasir Melalui Pemberian Air Dan Pupuk Majemuk. Fakultas. Pertanian. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Syarif, A. (2021). Sulfate Ammonium Fertilizer On The Off-Season Production Of Snake Fruit (*Salacca sumatrana* Becc.). Biotropia-The Southeast Asian Journal of Tropical Biology, 28(2).